ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN PRESTASI PKn MATERI NILAI-NILAI JUANG RUMUSKAN PANCASILA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR *(LEARNING CYCLE)* PADA SISWA KELAS VI SDN PUHTI 2 KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SUTRISNO, S.Pd.
SDN Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) "Seberapa jauh peningkatan prestasi belajar siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan materi nilai-nilai juang rumuskan pancasila pada siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi? (2) Apakah Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan materi nilai-nilai juang rumuskan pancasila pada siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi?. Sedangkan tujuan penelitian adalah (1) mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pendidikan kewarganegaraan materi nilai-nilai juang rumuskan pancasila, (2) Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan materi nilai-nilai juang rumuskan pancasila pada siswa kelas VI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan langkah-langkah perencanaan, prosedur pelaksanaan tindakan, refleksi, subjek penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data, menyiapkan partisipan, penelitian tindakan menggunakan tiga siklus kegiatan. Hasil penelitian siklus 1 sampai dengan siklus 3 dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan melului Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) terdapat peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, khususnya pendidikan kewarganegaraan materi nilai-nilai juang rumuskan pancasila,. hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, terbukti rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (69,13), pada siklus II (78,70) dan meningkat pada siklus III (86,09), sedangkan (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (65,22%), (78,26%), dan (86,96%), sehingga pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kata kunci: pendidikan kewarganegaraan, Model Pembelajaran Siklus Belajar *(Learning Cycle)*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Perlu dipahami bahwa masing-masing individu memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang memiliki daya serap yang cepat ada yang sedang ada yang rendah. Karena berbedaan inilah yang dapat menimbulkan masalah kesulitan belajar, sedang siswa yang pandai akan jenuh apabila proses pembelajaran disamakan dengan yang lambat belajar atau mengalami kesulitan belajar. Oleh sebab itu agar proses belajar mengajar berjalan dan berhasil dengan baik perlu mengadakan bimbingan belajar dan motivasi agar siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan penyesuaian diri terhadap lingkungan dimana

siswa berada, guru harus memahami semua siswa dalam satu kelas yang meniadi tanggungjawabnya. Dengan memahami ciri, sifat dan kemampuan masing-masing individu memudahkan guru dalam memberikan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) di sekolah, sangat diperlukan guna membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya, dalam masalah belajar atau masalah pribadi siswa. (Pedoman BP.SD, 1994)

Rumusan Masalah

Apakah melalui Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan belajar pendidikan kewarganegaraan materi nilai-nilai juang rumuskan pancasila pada siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahn diatas, penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui pengaruh peningkatan prestasi belajar siswa pendidikan kewarganegaraan materi nilai-nilai juang rumuskan pancasila pada siswa kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020

Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan agar dalam setiap ujian akhir sekolah dapat menunjukkan kualitas yang optimal.

Bagi Kepala Sekolah sebagai peningkatan mutu profesionalisme guru di lembaga dalam rangka penciptaan guru-guru berpotensi untuk lebih berkreatif dalam rangka pemberdayaan sebagai guru sertifikasi dan dapat mengikuti perkembangan teknologi di era globalisasi.

Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa, sehingga prestasi yang dicapai lebih berkualitas.

Bagi Siswa, sebagai nara sumber kegiatan belajar mandiri dalam upaya peningkatan bidang studi pendidikan kewarganegaraan, sehingga siswa lebih suka dan lebih bekreatif.

Model Pembelajaran LC (*Learning Cycle*)

LC *(Learning Cycle)* ,yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar *(student centered)*. LC *(Learning Cycle)* patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget (Renner et al, 1988), teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi (Arifin, 1995).

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir dapat dirumuskan sebagai berikut "Peningkatan Prestasi PKn Materi Nilai-Nilai Juang Rumuskan Pancasila Dengan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) Pada Siswa Kelas VI SDN Puhti 2 Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020".

METODE PENELITIAN

Subyek, Waktu, dan Tempat Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Puhti 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan pokok bahasan mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini bertempat di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Puhti 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rancangan Penelitian

Model Ebbut

Model ini terdiri atas 3 tingkatan atau daur. Pada tingkat pertama, ide awal dikembangkan menjadi langkah tindakan 1, kemudian tindakan pertama tersebut dimonitor implementasi pengaruhnya terhadap subyek yang diteliti. Semua efek tersebut dicatat secara sistematis termasuk keberhasilan dan kegagalan yang terjadi. Catatan monitor tersebut digunakan sebagai bahan refisi rencana umum tahap ke dua.

Pada tingkat ke dua ini, rencana umum hasil revisi dibuat, langkah tindakan dilaksanakan, monitor efek tindakan yang terjadi pada subyek yang diteliti, selanjutnya didokumentasikan efek tindakan tersebut secara detail dan digunakan sebagai bahan untuk masuk ke tingkat ke tiga. Pada tingkatan ini, tindakan seperti yang dilakukan pada tingkat sebelumnya dilakukan, dokumentasi efek tindakan kemudian kembali ke tujuan umum penelitian tindakan guna mengetahui apakah permasalahan yang telah dirumuskan dapat terpecahkan dan tujuan dapat dicapai. Pada akhir tindakan ke tiga dapat diketahui bahwa hasil dari penelitian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dan hewan. Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat dirasakan apabila siswa dalam proses menjawab soal-soal operasi bilangan bulat, menemukan cara-cara yang mudah sehingga dalam pembelajaran berikutnya mendapatkan nilai yang bagus.Pada tahap ini akan diketahui bahwa tujuan dan manfaat penelitian telah tercapai, yang berarti permasalahan pembelajaran diperlukan kajian-kajian untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Metoda Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*), observasi aktivitas siswa dan guru Sekolah Dasar Negeri Puhti 2, dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu Puhti penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan: jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober

2019 di Kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Puhti 2, dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian berupa Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I adalah : 8 siswa mendapat nilai 60; 9 siswa mendapat nilai 70; dan 6 siswa mendapat nilai 80. Rata-rata nilai 69,13. Siswa tuntas 15. Persentase ketuntasan 65,22%. Ketuntasan klasikal Belum Tuntas.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,13 dan ketuntasan belajar mencapai 65,22 % atau ada 15 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 65,22 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*).

Refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*). Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru belum melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Hasil belajar siswsa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus I guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019 di Kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Puhti 2, dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun data hasil penelitian berdasarkan Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II adalah : 5 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; dan 9 siswa mendapat nilai 90. Rata-rata nilai 78,70. Siswa tuntas 18. Persentase ketuntasan 78,26%. Ketuntasan klasikal Belum Tuntas.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 78,70 dan ketuntasan belajar mencapai 78,26 % atau ada 18 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah

mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan dinginkan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*).

Refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*). Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru sudah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Hasil belajar siswsa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dengan baik dan terdapat peningkatan, dilihat dari hasil test formatif dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan beberapa revisi, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2019 di Kelas VI, Sekolah Dasar Negeri Puhti 2, dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Adapun data hasil penelitian berdasarkan Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III adalah : 3 siswa mendapat nilai 60; 8 siswa mendapat nilai 80; dan 10 siswa mendapat nilai 90. Rata-rata nilai 86.09. Siswa tuntas 20. Siswa tidak tuntas 3. Persentase ketuntasan 86,96%. Ketuntasan klasikal Tuntas.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 86,09 dan dari 23 siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,96% (termasuk kategori **tuntas**). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*), sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*). Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada

beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai **ketuntasan**.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (rata-rata hasil belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 69,13%, 78,70%, dan 86,09%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sedangkan hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,22%, 78,26%, dan 86,96%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara, dengan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru.

Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembar Kerja Sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Prestasi belajar PKn dalam mendeskripsikan nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara melalui Model Pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) pada siswa Kelas VI, Di SDN Puhti 2, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru, terbukti rata-rata hasil belajar siswa pada siklus

I (69,13), pada siklus II (78,70) dan meningkat pada siklus III (86,09), sedangkan (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (65,22 %), (78,26 %), dan (86,96 %), sehingga pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***

Saran

1. Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif model pembelajaran imajinatif dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan banyak metode bimbingan dan motivasi dan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu meme-cahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Nuniek A. 2007. *Mudah Belajar Matematika 2 (buku sekolah elektronik).* Jakarta :Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surakarta : Sebelas Maret University Pers

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta

Handayani, Dwi. 2005. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual dan Aktivitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Rubiyanto,Rubino dkk.2004. *Landasan Pendidikan*. Surakarta:MUP UMS.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep Dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Sudjana, N. 2005. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Zaini, Hisyam dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta : CTSD – UIN Yogyakarta